

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI IBU HAMIL
TERHADAP KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TEMBILAHAN HULU**

Dina Aprina⁽¹⁾, Ary Oktora Sri Rahayu⁽²⁾, Wira Ekdeni Aifa⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan STIKes Al Insyirah
Pekanbaru

Email : ⁽¹⁾dinaaprina0@gmail.com

⁽²⁾Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Email : ⁽²⁾aryoktora.10@gmail.com

⁽³⁾Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Email : ⁽³⁾wiraekdeniaifa15@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan ibu dan anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada ibu hamil dan keluarganya tentang pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, pelayanan KB, dan perawatan BBL yang tertuang didalam kegiatan kelas ibu hamil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, teknik pengambilan sampel *total sampling*. Jumlah sampel 66 responden. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis *univariat* dan *bivariate*. Hasil penelitian, pengetahuan kurang baik dengan persepsi negatif terhadap kelas ibu hamil menunjukkan 58,8%, tidak terpapar informasi dengan persepsi negatif terhadap kelas ibu hamil menunjukkan 68,5%, dukungan petugas kesehatan dengan persepsi positif terhadap kelas ibu hamil menunjukkan 65%. Hasil uji *Chi Square* terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil p value 0,000 dengan OR 37,28, keterpaparan informasi dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil p value 0,017 dengan OR 3,90, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil p value 0,004 dengan OR 5,25. Di sarankan agar ibu hamil dapat menambah pengetahuan dan mampu meningkatkan informasi pengetahuan tentang kelas ibu hamil.

Kata Kunci : Persepsi Kelas Ibu Hamil

ABSTRACT

Maternal and child health problems are strongly influenced by a variety of factors. But what needs to be considered is to increase knowledge and information to pregnant women and their families about maternity health services, maternity, childbirth, birth control services, and BBL care contained in the activities of the pregnant women class. The purpose of the study is to find out the factors that influence the perception of pregnant women to the class of pregnant women. This research uses descriptive-analytical method, total sampling technique. The sample count was 66 respondents. The analysis in this study is *univariate* and *bivariate* analysis. The results showed 54.5% thought positively of the pregnant women class, 57.6% were exposed to information, and 60.6% received the support of health workers. Chi Square test results have a meaningful relationship between knowledge, exposure of information and perception of pregnant women to the class of pregnant women p value 0.000, p value 0.033 with OR 2.972, there is a meaningful relationship between the support of health workers and the perception of pregnant women to the class of pregnant women p value 0.004 with OR 2.971. It is recommended that pregnant women increase their knowledge and able to information.

Keywords : Perception of pregnant women

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) Tahun 2030, diantaranya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) menjadi 12 kematian per 1.000 kelahiran hidup, dan menurunkan Angka Kematian Balita (AKBa) menjadi 25 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Data *World Health Organization* (WHO) Tahun melaporkan tahun 2017 terdapat 303.000 kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di seluruh dunia. Di Negara berkembang mencapai 239 kematian per 100.000 kelahiran hidup atau 20 kali lebih tinggi dibandingkan negara maju. Laos merupakan negara ASEAN dengan AKI tertinggi yaitu 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup, terendah Singapura yaitu 10 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sedang di Indonesia, AKI mencapai 126 kematian per 100.000 kelahiran hidup, AKN 19 per 1.000 kelahiran hidup dan AKBa 34 kematian per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia (2017), AKI di Indonesia mencapai 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, AKB 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan AKBa 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup, angka ini masih jauh dari target SDGs Tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018). Data Survei Demografi Keluarga Indonesia (SDKI) Tahun 2012, melaporkan AKI di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian Pastuti, Rochmah dan Herawati (2010) melaporkan bahwa ibu hamil yang menderita KEK dan diberikan makanan tambahan saat mengikuti kelas Ibu Hamil menunjukkan peningkatan lingkaran lengan atas (LiLa) yang signifikan. Penelitian Wahyuni dan Nikmah (2013) melaporkan bahwa ibu hamil yang mengikuti Senam Hamil pada kegiatan

Kelas Ibu Hamil menunjukkan peningkatan durasi tidur, sehingga ibu lebih nyaman secara fisik dan psikologi. Keikutsertaan ibu dalam Kelas Ibu Hamil memberikan banyak manfaat khususnya bagi ibu dan janinnya.

Penyebab AKI di Indonesia yaitu perdarahan (30.1%), hipertensi (26.9%), infeksi (5.6%), partus lama (1,8), abortus (1,6) dan faktor lain (34%) (Kemenkes RI, 2016). Tingginya kematian ibu juga berhubungan dengan minimnya keikutsertaan ibu dalam Mengikuti Kelas Ibu hamil).

Menurut Kemenkes, RI (2014) semua ibu hamil merupakan sasaran dari Program Kelas Ibu Hamil, artinya semua ibu hamil harus mengikuti Kegiatan Kelas Ibu Hamil yang telah diprogramkan oleh pemerintah sejak beberapa tahun yang lalu. Pentingnya kegiatan ini adalah 1) membantu persiapan melahirkan; 2) mengetahui berbagai jenis pilihan (jenis persalinan, fasilitas kesehatan, tenaga Kesehatan yang menolong dan lain sebagainya); 3) mempersiapkan fisik dan psikologis ibu, suami dan anggota keluarga lainnya.

Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2017 melaporkan AKI di Riau sebanyak 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup, disebabkan oleh berbagai faktor seperti perdarahan (50%), lain-lain (44%), hipertensi dalam kehamilan (26%), gangguan sistem peredaran darah (8%), infeksi (1%) dan gangguan metabolik (1%) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2017).

Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau. Data Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2017 melaporkan terdapat 11 kematian ibu dari 13.532 kelahiran hidup. Cakupan ANC (K1: 77,6%) dan (K4: 70,4%) (Dinkes Provinsi Riau, 2017). Angka ini menggambarkan pelayanan antenatal di Kabupaten Inhil masih jauh dari target nasional sehingga perlu ditingkatkan melalui pemberian edukasi kepada ibu hamil melalui Kelas Ibu Hamil.

Tembilahan merupakan ibu kota Kabupaten Inhil, saat ini memiliki tiga puskesmas yaitu Puskesmas Tembilahan Hulu, Puskesmas Gajah Mada dan Puskesmas Kota. Puskesmas Tembilahan Hulu dan Puskesmas Gajah Mada merupakan puskesmas rawat inap, sedangkan Puskesmas Kota bukan rawat inap. Puskesmas Tembilahan Hulu telah melaksanakan kegiatan Kelas Ibu Hamil, kegiatan tersebut merupakan bagian dari program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian penyuluhan kesehatan, senam ibu hamil, pemberian makanan tambahan bagi ibu yang terindikasi kurang energi. Beberapa kali kegiatan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Tembilahan Hulu langsung didampingi oleh Kasi Kesga dan Gizi dari Dinas Kesehatan Inhil (Indragirione.com, 2019; Dinkes Inhil, 2019).

Berdasarkan data pencatatan Unit KIA Puskesmas Tembilahan Hulu, sampai dengan Desember 2019 cakupan Kelas Ibu Hamil hanya 21% dari 555 ibu hamil, artinya masih sangat rendah keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti Kelas Ibu Hamil (Rekam Medik Unit KIA Puskesmas Tembilahan Hulu, 2019). Kelas Ibu Hamil merupakan sarana belajar ibu-ibu hamil dengan usia kehamilan 4-36 minggu, dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Dalam kelas ini, ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil diatur dalam Permenkes Nomor 97 Tahun 2014, pasal 48 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana, perawatan bayi baru lahir dan senam hamil (Kemenkes RI, 2014).

Di wilayah Puskesmas Tembilahan Hulu dari segi pandangan Ibu Hamil banyak dari mereka yang tidak paham dan

mengerti arti pentingnya mengikuti Kelas Ibu Hamil, mereka beranggapan tidak begitu penting dan buang-buang waktu saja padahal di sini banyak terdapat materi tentang kehamilan. Selain pemberian materi, pada kegiatan Kelas Ibu Hamil juga dilakukan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil yang terindikasi Kurang Energi Kronik (KEK) dan Senam Hamil.

Peneliti telah melakukan survey awal dengan melakukan wawancara terhadap 7 ibu hamil di Puskesmas Tembilahan Hulu, wawancara dilakukan saat ibu melakukan kunjungan antenatal. Berdasarkan hasil wawancara diketahui 5 dari ibu hamil tidak mengetahui Kelas Ibu Hamil (definisi, tujuan, manfaatnya, pelaksanaan dan lainnya). Hanya sebagian kecil ibu yang mengetahui Kelas Ibu Hamil dan bisa menjelaskan secara sederhana, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan ibu, karena serta semua ibu yang diwawancara hanya berpendidikan SMP-SMA/ sederajat.

Menurut observasi peneliti di lapangan yang peneliti temui pada proses persalinan di dapati ibu hamil terkendala dalam dan tidak mengerti dan tidak paham cara meneran dan di sela his bisa ibu untuk makan dan minum dan dengan demikian tidak ada kerja sama yang baik pada proses persalinan. Ibu hamil tersebut merasa tidak penting mengikuti kelas ibu hamil dan hanya membuang waktu saja, mereka berasumsi bahwa tanpa mengikuti kelas ibu hamil kehamilannya baik-baik saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang memengaruhi Persepsi Ibu Hamil Terhadap Kelas Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu”. Karena juga sering saya temui di dalam proses persalinan ibu hamil yang akan melahirkan justru terkendala dalam proses persalinan seperti ibu tidak tahu cara mengejan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu dari bulan september – november tahun 2020 adalah sebanyak 66 ibu hamil dengan sampel adalah sebagian ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu yaitu September – November 2020. Alat mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

No	Umur Ibu	n	%
1	Kurang Baik	34	51,5
2	Baik	32	48,5
Jumlah		66	100

Sumber Data Primer, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 66 responden di wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, didapatkan hasil sebagian besar responden kurang baik yaitu sebanyak 51,5%.

2. Keterpaparan Informasi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterpaparan Informasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

No	Keterpaparan Informasi	n	%
1	Tidak Terpapar Informasi	28	42,4
2	Terpapar Informasi	38	57,6
Jumlah		66	100,0

Sumber Data Primer, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 66 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, didapatkan hasil sebagian besar responden terpapar informasi yaitu 57,6%.

3. Dukungan Petugas Kesehatan.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

No	Dukungan Petugas Kesehatan	n	%
1	Tidak mendukung	26	39,4
2	Mendukung	30	60,6
Jumlah		66	100,0

Sumber Data Primer, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 66 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, didapatkan hasil sebagian besar responden mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu 60,6%.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Hubungan keterpaparan informasi dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian ini, 57,6% responden Keterpaparan informasi terhadap kelas ibu hamil. Menurut teori yang dikemukakan oleh Lowrence Green (1980) yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007) bahwa faktor pendukung terjadinya partisipasi salah satunya adalah informasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi akan mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarok, 2007 dalam Sri Sukesih, 2012). Pada kelompok ibu hamil yang diberi informasi tentang kelas ibu hamil melalui media cetak maupun elektronik dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

2. Hubungan dukungan kesehatan dengan persepsi kelas ibu hamil terhadap kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian ini, 65% responden mendapat dukungan dari petugas kesehatan dalam berpersepsi terhadap kelas ibu hamil. Menurut teori yang tercantum dalam panduan pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil (melalui *on the job training*) dan setelah itu diperbolehkan untuk melaksanakan fasilitasi kelas ibu hamil. Tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian tersebut, harus mendukung kelas ibu hamil (Depkes Ri, 2009).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Keterpaparan informasi dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil.

Hubungan keterpaparan informasi dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan. Terlihat pada tabel 4.10 yakni diketahui p value yang

diperoleh adalah 0.008, nilai ini menunjukkan bahwa p value < Alpha. Dari hasil diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa keterpaparan informasi memiliki hubungan yang bermakna dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lowrence Green (1980) yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007) bahwa faktor pendukung terjadinya partisipasi salah satunya adalah informasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi akan mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarok, 2007 dalam Sri Sukesih, 2012). Pada kelompok ibu hamil yang diberi informasi tentang kelas ibu hamil melalui media cetak maupun elektronik dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliantika (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan persepsi kelas ibu hamil. Ibu yang tidak memiliki keterpaparan informasi berisiko 3,90 kali berpersepsi negatif terhadap kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang memiliki keterpaparan informasi (OR = 3,90; 95% CI : 1,38 – 10,94).

Asumsi peneliti diketahui bahwa presentasi responden berpersepsi negatif terhadap kelas ibu hamil lebih banyak daripada responden yang terpapar informasi terhadap kelas ibu hamil. Mengingat pentingnya informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai

sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

2. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil.

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan. Terlihat pada tabel 4.11 yakni diketahui p value yang diperoleh adalah 0,002, nilai ini menunjukkan bahwa p value < Alpha. Dari hasil diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dukungan petugas kesehatan sangat berhubungan dengan persepsi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR = 5,25 artinya ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan mempunyai resiko 5,25 kali berpersepsi positif terhadap kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliantika (2016) didapatkan nilai p value = 0,002 dimana nilai ini kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan lebih berisiko 5,25 kali untuk berpartisipasi dalam kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan (OR = 5,25; 95% CI : 1,79 – 15,34).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Masini (2015) yang menyatakan bahwa Dukungan bidan / tenaga kesehatan dari hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan $p=0,205$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan bidan/tenaga kesehatan dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil.

Asumsi peneliti tentang dukungan petugas sangatlah membantu, dimana

dengan adanya dukungan dari petugas sangat besar arti dan manfaatnya bagi ibu hamil untuk dapat termotivasi dalam mengikuti kelas ibu hamil yang dilaksanakan. Sebab petugas kesehatan atau bidan adalah orang yang sering memeriksa kandungan dan sering berinteraksi dengan ibu hamil, sehingga ibu hamil lebih cenderung mengikuti pengarahannya dari bidan desa. Dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta motivasi atau dukungan yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap keikutsertaan ibu dalam mengikuti program kelas ibu hamil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 responden tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir diketahui bahwa:

1. Dari 66 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan kurang baik terhadap kelas ibu hamil yaitu 34 orang (51,5%).
2. Dari 66 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden terpapar sumber informasi terhadap kelas ibu hamil yaitu 38 orang (57,6%).
3. Dari 66 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar mendapat dukungan dari tenaga kesehatan terhadap kelas ibu hamil yaitu 40 orang (60,6%).
4. Terdapat hubungan pengetahuan dengan persepsi ibu hamil terhadap kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir p value 0,000
5. Terdapat hubungan keterpaparan informasi persepsi ibu hamil dalam terhadap kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir p value

- 0,017
6. Terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan persepsi ibu hamil dalam terhadap kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir *p value* 0,004.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, U & Ratifah (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kelas Ibu Hamil dengan Motivasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Mandiraja Kabupaten Banjar Negara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol 4, No 1, pp 211-219.
- Desmariyenti & Hartati, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil, *Jurnal Phonton*, Vol 9, No 2, pp 114-122.
- Emiyanti, dkk. (2017) Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari-Juli Tahun 2017 di Kecamatan Muara Tembesi Batanghari Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 5, No 4, pp 801-811, ISSN 2356-3346.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2016*. Riau: Dinkes Provinsi Riau.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes, RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes, RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes, RI.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.